



IHSX

4.207,80

-47,07 (-1,10%)

MNC36

225,58

-1,60 (-3,59%)

INDONESIA STOCK EXCHANGE

Volume	5,47
Value	4,37
Market Cap.	4.415
Average PE	12,2
Average PBV	1,8
High—Low (Yearly)	5.523-4.163
USD/IDR	14.644
IHSX Daily Range	4.176-4.253
USD/IDR Daily Range	14.575-14.710

GLOBAL MARKET (02/10)

Indices	Point	+/-	%
DJIA	16.472,37	+200,36	+1,23
NASDAQ	4.707,77	+80,69	+1,74
NIKKEI	17.725,13	+2,71	+0,02
HSEI	21.506,09	659,79	3,17
STI	2.793,15	-8,70	-0,31

COMMODITIES PRICE (02/10)

Komoditas	Price	+/-	%
Nymex/barrel	45,66	+0,80	+1,79
Batubara US/ton	51,00	+0,10	+0,20
Emas US/oz	1.137,60	+22,90	+2,06
Nikel US/ton	10.030	-20	-0,20
Timah US/ton	15.575	+145	+0,94
Copper US/ pound	2,34	+0,017	+0,73
CPO RM/ Mton	2.387	-27	-1,12

Follow us on:



BIRDMsec



Bird Msec

MARKET COMMENT

Setelah IHSX mengalami penguatan 3,26% pada 3 hari sebelumnya, IHSX pada Jumat lalu ditutup bergerak melemah sebesar 47,07 poin di tengah sentimen pasar saham yang sedang bervariasi. Sepanjang pekan ini, IHSX turun tipis 0,04%. Kombinasi antara pernyataan Dana Moneter Internasional (IMF) mengenai perlambatan ekonomi hingga tahun 2016 mendatang seiring dengan perlambatan ekonomi negara berkembang dan rilis paket kebijakan ekonomi tahap II menyebabkan IHSX bergerak volatile.

TODAY RECOMMENDATION

Mengecewakannya data Nonfarm Payrolls (NFP) bulan September yang hanya tumbuh 142,000 unit (jauh dibawah ekspektasi 203,000 unit) serta revisi NFP bulan Agustus yang hanya tumbuh 136,000 unit sehingga semakin menguatkan dugaan perlambatan ekonomi global mempengaruhi kinerja fundamental AS dan semakin menguatkan perkiraan the Fed mustahil menaikkan FFR diakhir tahun 2015 dan paket stimulus senilai USD 4 triliun sejak tahun 2006 banyak lari ke sektor keuangan dan komoditas menjadikan kedua sektor tersebut menjadi BUBBLE (bukan ke sektor riil). Dugaan tidak akan dinaikannya FFR menjadi faktor DJIA menguat +200.36 poin (+1.23%), setelah sebelumnya sempat turun -1.5% ketika data NFP di-released.

Selain data Trade, ISM Services & FOMC Minutes, pelaku pasar juga akan fokus atas musim release LK Q3/2015 dimana emiten besar seperti : Pepsi Co & Alcoa akan memulai duluan dimana laba bersih emiten yang tergabung dalam S&P 500 secara rata-rata akan turun -3.9% membuat Wallstreet akan kembali *volatile*.

Setelah seminggu lalu IHSX turun tipis -0.04% serta IDR +0.32% disertai berlanjutnya Net Sell Asing Rp -621.99 miliar, sehingga YTD net sell asing berjumlah Rp -13.25 triliun, Senin ini diperkirakan IHSX berpeluang mengalami *technical rebound* merujuk naiknya EIDO +2.05%, DJIA +1.23% & Oil +1.79%. Rupiah berpeluang melemah ketika cadangan devisa diumumkan (7 Oktober) kembali turun di bawah level USD 103 miliar.

BUY: AKRA, ADHI, PGAS, BSDE, TOTL

BOW: BBRI, BBNI, WSKT, SMGR, JSMR, UNVR, KLBFI, UNTR, TLKM, LSIP, AALI, CTRA, ASII, MIKA

MARKET MOVERS (05/10)

Rupiah Senin dibuka melemah di level Rp 14.640 (08.00 AM)

Indeks Nikkei Senin menguat +209 poin (08.00 AM)

Dow Jones Futures Senin turun +200 poin (8.00 AM)

COMPANY LATEST

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP). Perlambatan ekonomi dan pelemahan daya beli menekan kinerja emiten konsumen. Pendapatan Perseroan hanya akan tumbuh di kisaran 5% sampai 10%. Padahal sebelumnya, Perseroan menargetkan kenaikan pendapatan di atas 10%. Perseroan masih bisa terkompensasi dengan penurunan harga komoditas. Lalu kenaikan bahan baku tak setinggi yang diperkirakan. Namun, permintaan pasar cenderung lemah. Menurut Perseroan, industri Fast-Moving Consumer Goods (FMCG) tak mengalami pertumbuhan secara volume. Penjualan produk utama Perseroan pun tampak stabil. Caranya yakni dengan meningkatkan distribusi produk dan efisiensi biaya pemasaran. Tak hanya itu, Perseroan juga terus melakukan inovasi. Sampai semester pertama, Perseroan telah mengeluarkan 24 produk baru dan pembaruan kemasan. Pada semester pertama, pendapatan tumbuh 6,6% dari Rp 15,52 triliun menjadi Rp 16,55 triliun. Penjualan mie instan memegang kontribusi terbesar dengan porsi 65%. Selanjutnya disusul oleh produk olahan susu, makanan ringan, minuman, penyedap makanan, dan nutrisi. Apabila dibandingkan tahun sebelumnya, pendapatan Perseroan mampu naik belasan persen.

PT Astra Graphia Tbk (ASGR). Dengan strategi agresif menjajakan produk baru, perusahaan distributor alat percetakan merek Fuji Xerox ini membidik target pertumbuhan 10%. Perseroan berharap dari bisnis percetakan digital. Apalagi perusahaan baru-baru ini memperkenalkan produk Fuji Xerox dengan teknologi paling anyar. Perseroan optimistis menggapai target pertumbuhan bisnis 10% tahun ini, dibandingkan pencapaian pendapatan tahun lalu. Tahun 2014 Perseroan mencetak pendapatan Rp 2,28 triliun dengan laba bersih mencapai Rp 260,2 miliar. Pada semester I 2015 Perseroan mencetak pendapatan Rp 957,34 miliar, naik 3,96% dibandingkan periode yang sama tahun 2014. Sayangnya, laba bersih periode semester I 2015 turun 10,50% dibandingkan dengan periode semester I 2014, menjadi Rp 98,16 miliar. Tahun ini, Perseroan mengerek capital expenditure alias belanja modal 66,67% lebih besar dibandingkan tahun 2014 yang sebesar Rp 150 miliar.

PT Siloam International Hospitals Tbk (SILO). Perseroan menunda rencana mengakuisisi dua rumah sakit tahun ini. Penundaan ini lantaran kondisi ekonomi yang kurang mendukung. Proses akuisisi rumah sakit akan diundur sampai kondisi ekonomi kembali membaik. Semula, Perseroan menargetkan bisa mengakuisisi dua rumah sakit tahun ini dengan menyiaipkan dana sekitar Rp 250 miliar. Satu di antaranya merupakan rumah sakit Yogyakarta dan dua rumahsakit Medica di Jakarta. Sebetulnya Perseroan menargetkan bisa membuka 10 rumah sakit baru tahun ini. Empat di antaranya rumahsakit besar di Yogyakarta, Bogor, Labuan Bajo, dan Bau-Bau serta enam rumah sakit Medica. Hanya saja, masih terkendala proses perizinan. Perseroan mengoperasikan 20 rumahsakit dan 17 klinik. Hingga tahun 2017, Perseroan menargetkan bisa mengoperasikan 40 rumahsakit di luar Medica Siloam dan klinik.

PT Aneka Tambang Tbk (ANTM). Perseroan mencari cara agar lebih efisien menuntaskan berbagai proyek besar. Salah satu efisiensi ini dilakukan di proyek pabrik Feronikel Halmahera Timur. Di proyek ini, Perseroan berencana membangun pembangkit listrik. Tapi untuk menghemat, proyek pembangkit listrik ini akan dibangun oleh mitra strategis dengan skema independent power producer (IPP). Proyek pengembangan pabrik feronikel tahap I ini memiliki total estimasi biaya sebesar US\$ 350 juta hingga US\$ 450 juta. Proyek tahap I bisa selesai pada tahun 2018 mendatang. Nantinya, proyek ini bakal memiliki kapasitas produksi antara 13.500-15.000 ton nikel (TNi) per tahun.

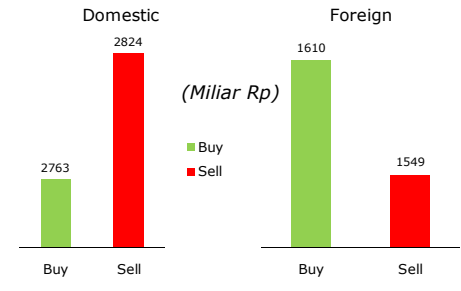
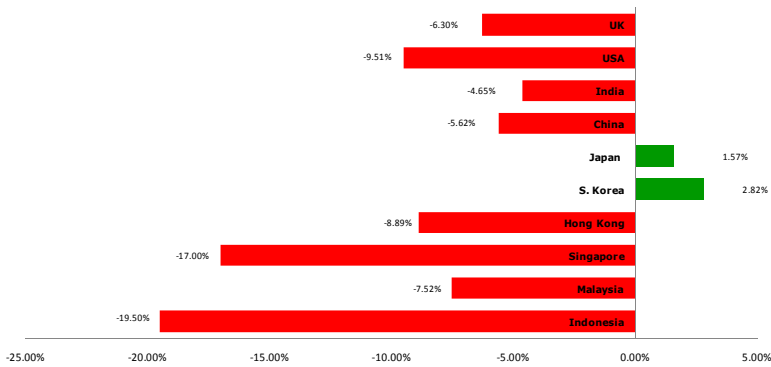
PT Bumi Resources Tbk (BUMI). Perseroan memprediksi masih belum akan ekspansi di tahun depan. Perseroan bakal fokus ke penyelesaian utangnya yang mencapai US\$ 3,98 miliar. Tahun depan, Perseroan hanya akan menganggarkan belanja modal US\$ 50 juta hingga US\$ 100 juta, sama dengan tahun ini. Dana belanja modal itu akan diperoleh dari kas internal Perseroan. Tahun depan, Perseroan berencana mengurangi utangnya dari US\$ 3,98 miliar menjadi US\$ 1,2 miliar. Mayoritas utang tersebut akan dibayar dengan new senior secured facility, konversi ke saham dan obligasi wajib konversi. Perseroan juga berencana mengkonversi sebagian utang senior notes yang senilai total US\$ 1,61 miliar dari kreditur bilateral. Restrukturisasi utang harus segera dilakukan untuk menghindari gagal bayar alias default. Apalagi, kondisi komoditas batubara terus melorot. Tahun lalu Perseroan sudah mengurangi utang sebesar US\$ 950 juta. Sebagai informasi, pada laporan keuangan Semester I-2015, Perseroan mencetak rugi bersih mencapai US\$ 566,24 juta. Pada periode yang sama tahun lalu, Perseroan masih bisa membukukan laba bersih sebesar US\$ 130 juta karena ada laba dari penjualan aset.

COMPANY LATEST

PT Sentul City Tbk (BKSL). Rugi bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk pada semester I/2015 membengkak dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Perseroan harus menanggung rugi sebesar Rp68,61 miliar, melonjak dari rugi yang dicatatkan pada semester I/2014 sebesar Rp18,8 miliar. Akibatnya, rugi per saham dasar perseroan turut meningkat secara tahunan dari Rp0,6 menjadi Rp2,19. Perseroan membukukan pendapatan Rp282,1 miliar, turun 8,5% year on year dari Rp308,38 miliar. Sebaliknya, beban pokok pendapatan perseroan naik 18,4%, dari Rp133,01 miliar menjadi Rp157,49 miliar. Seiring dengan penurunan pendapatan dan peningkatan beban itu, margin laba kotor perseroan menciut menjadi 44,1%, dibanding tahun lalu sebesar 6,8%. Pada semester I/2015, Perseroan membukukan laba kotor sebesar Rp124,6 miliar, turun 28,9% dari Rp175,37 miliar.

PT Intiland Development Tbk (DILD). Perseroan memperoleh pendapatan sebesar Rp933 miliar atau meningkat 16% (year on year) per Juni 2015. Pendapatan perseroan disumbang oleh proyek kawasan terpadu (mixed use) dan hunian vertikal (high rise). Penjualan proyek kondominium 1Park Avenue dan South Quarter di Jakarta menyumbang kontribusi besar pada naiknya pendapatan pada semester I tahun ini. Proyek-proyek mixed-use & high rise menyumbang pendapatan hingga 62% terhadap total pendapatan. Kontributor pendapatan lainnya yakni segmen perumahan dengan porsi 27% atau Rp274 miliar. Sementara itu, pendapatan juga disumbang dari bisnis properti investasi seperti penyewaan gedung perkantoran, pergudangan, golf dan sarana olahraga. Dari lini bisnis ini, Perseroan meraup Rp106 miliar atau 11% dari total pendapatan. Adapun, lini bisnis kawasan industri belum mencetak pendapatan karena investor memilih untuk menunggu situasi.

PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk (MPMX). Perusahaan otomotif meyakini pertumbuhan pendapatan pada kuartal IV/2015 akan lebih baik dibandingkan dengan kuarta-kuartal sebelumnya sepanjang tahun berjalan. Situasi ekonomi yang terjadi saat ini, menggoyahkan semua sektor, kecuali industri yang berbasis ekspor. Maka, tak heran jika target pertumbuhan penjualan perusahaan pada 2015 juga tidak akan agresif. Penjualan Perseroan tahun ini tumbuh sedikit, sekitar 3%-5%. Jauh dari tahun lalu yang sampai 20% Hingga akhir semester I/2015 Perseroan membukukan pertumbuhan pendapatan sebesar 4% menjadi R 8,2 triliun dibandingkan periode yang sama pada 2014 sebesar Rp7,8 triliun. Pencapaian tersebut diakibatkan dari kemampuan perusahaan menjaga bisnis di seluruh unit usaha agar tetap stabil.

World Indices Comparison 2015 Year-to-Date Growth


02/10/2015 IDX Foreign Net Trading	Net Buy 60,97
Year 2015 IDX Foreign Net Trading	Net Sell -13.250

ECONOMIC CALENDER

- Japan : Labor Cash Earning (YoY) (AUG)
- Japan : Nikkei Japan PMI (SEP)
- Japan : Nikkei Japan PMI (SEP)
- EURO : Euro-Zone Investor Confidence (OCT)
- USA : ISM Non-Manufacturing Composite (SEP)

Monday
05
Oktober

- EURO : German Factory Orders (AUG)
- EURO : Euro-Zone Retail PMI (SEP)
- USA : USA Trade Balance (AUG)

Tuesday
06
Oktober

- Japan : BOJ Annual Rise in Monetary Base
- Japan : Coincident Index (AUG)
- EURO : German Industrial Production (AUG)

Wednesday
07
Oktober

- China : China Foreign Direct Investment (SEP)
- EURO : German Current Account (AUG)
- USA : Initial Jobless Claims
- USA : Fed Releases Minutes from FOMC Meeting

Thursday
08
Oktober

- USA : Wholesale Inventories (AUG)
- USA : Wholesale Trade Sales (AUG)

Friday
09
Oktober

CORPORATE ACTION

- BSSR : RUPS

- ANTM : RUPS
- ISAT : RUPS

- ESTI : RUPS
- TIRA : RUPS
- ITMG : Cum Dividen @ Rp 752

- BKSW : RUPS
- HMSP : RUPS

TRADING SUMMARY

TOP TRADING VOLUME			TOP TRADING VALUE			TOP GAINERS			TOP LOSERS		
Code	(Mill.Sh)	%	Code	(Bill.Rp)	%	Code	Change	%	Code	Change	%
SIAP	1.808	33,0	SIAP	397	9,1	MICE	75	24,2	PLIN	-350	-10,0
LCGP	408	7,3	BBRI	239	5,5	TAXI	58	19,5	SMDM	-11	-9,8
TARA	228	4,2	SILO	228	5,2	PUDP	69	19,4	LMPI	-14	-9,8
MYRX	196	3,6	BMRI	213	4,9	KIAS	16	15,4	DAJK	-39	-9,7
ENRG	172	3,1	LCGP	211	4,8	BKSW	39	11,8	GDST	-6	-9,5

DAILY TECHNICAL RECOMMENDATION

CODE	CLOSE	CHG	S	R	REC	CODE	CLOSE	CHG	S	R	REC
INDUSTRI DASAR DAN KIMIA						PROPERTI DAN REAL ESTATE					
INTP	16325	-175	15850	16975	BOW	BSDE	1430	25	1305	1530	BUY
SMGR	9100	-100	9000	9300	BOW	CTRA	825	-25	770	905	BOW
WTON	825	15	773	863	BUY	LPCCK	7125	125	6538	7588	BUY
PERDAGANGAN, JASA DAN INVESTASI						LPKR	1125	-25	1085	1190	BOW
ACES	505	5	480	525	BUY	KIJA	163	1	154	172	BOW
AKRA	5775	0	5625	5925	BUY	PTPP	3585	5	3485	3680	BUY
LINK	4300	-290	4018	4873	BOW	PWON	339	2	323	353	BUY
MPPA	2000	15	1918	2068	BUY	SMRA	1095	-25	1040	1175	BOW
SCMA	2680	-165	2418	3108	BOW	WIKA	2625	-40	2518	2773	BOW
INFRASTRUKTUR						BARANG KONSUMSI					
TBIG	6400	-100	6000	6900	BOW	AISA	1500	-35	1420	1615	BOW
TLKM	2620	-10	2573	2678	BOW	GGRM	44450	1150	40950	46800	BUY
KEUANGAN						ICBP	12050	-525	11638	12988	BOW
BBNI	4145	-50	4013	4328	BOW	KLBF	1345	-35	1310	1415	BOW
BBRI	8675	-50	8438	8963	BOW	INDF	5275	-275	5000	5825	BOW
BMRI	7675	-300	7338	8313	BOW	UNVR	37800	-1000	36650	39950	BOW
BBCA	11875	-125	11225	12650	BOW	COMPANY GROUP					
PERTAMBANGAN						BHIT	202	-1	191	215	BOW
INCO	2480	-65	2100	2925	BOW	BMTR	930	-45	885	1020	BOW
PTBA	5575	-50	5488	5713	BOW	MNCN	1785	-65	1720	1915	BOW
PLANTATION						BABP	70	0	64	76	BOW
AALI	19100	-200	17700	20700	BOW	BCAP	1675	0	1608	1743	BOW
LSIP	1440	-25	1400	1505	BOW	IATA	51	1	49	52	BOW
SSMS	1730	20	1660	1780	BUY	KPIG	1475	-5	1448	1508	BOW
						MSKY	1495	0	1465	1525	BUY

Research

Edwin J. Sebayang edwin.sebayang@mncsecurities.com <i>mining, energy, company groups</i>	Head of research ext.52233
Victoria Venny victoria.setyaningrum@mncsecurities.com <i>telecommunication, tower</i>	ext.52236
Sharlyta L. Malique Sharlyta.lutfiah@mncgroup.com <i>miscellaneous industry</i>	ext.52303
Gilang A. Dhirobroto gilang.dhirobroto@mncgroup.com <i>construction, property</i>	ext.52235
Yosua Zisokhi yosua.zisokhi@mncgroup.com <i>plantation, poultry, cement</i>	ext.52234

MNC Securities

MNC Financial Center Lt 14—16
Jl. Kebon Sirih No.21—27 Jakarta 10340
P. 021-29803111
F. 021-39836857

Disclaimer

This research report has been issued by PT MNC Securities It may not be reproduced or further distributed or published, in whole or in part, for any purpose. PT MNC Securities has based this document on information obtained from sources it believes to be reliable but which it has not independently verified; PT MNC Securities makes no guarantee, representation or warranty and accepts no responsibility to liability as to its accuracy or completeness. Expression of opinion herein are those of the research department only and are subject to change without notice. This document is not and should not be construed as an offer or the solicitation of an offer to purchase or subscribe or sell any investment. PT MNC Securities and its affiliates and/or their offices, directors and employees may own or have positions in any investment mentioned herein or any investment related thereto and may from time to time add to or dispose of any such investment. PT MNC Securities and its affiliates may act as market maker or have assumed an underwriting position in the securities of companies discusses herein (or investment related thereto) and may sell them to or buy them from customers on a principal basis and may also perform or seek to perform investment banking or underwriting services for or relating to those companies.